

PENGEMBANGAN MEDIA POSTER UNGGAH-UNGGUH BAHASA JAWA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS V

**Muhammad Dwi Harmanto, Delia Novita, Ali Muharor Azizi, Silvina Yuliyanti, Ayu Dwi
Maula, Fatikhatun Najikhah**
Universitas Muria Kudus

202033091@std.umk.ac.id, 202033094@std.umk.ac.id, 202033099@std.umk.ac.id,
202033100@std.umk.ac.id, 202033350@std.umk.ac.id., fatikhatun.najikhah@umk.ac.id.

ABSTRAK

Media poster unggah – ungguh merupakan media pembelajaran yang dirancang berupa poster yang berbentuk persegi panjang dan berisikan materi unggah – ungguh cara berbahasa ngoko dan krama inggil. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan dan mengetahui kelayakan media poster unggah – ungguh Bahasa Jawa terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN 4 Gondangmanis. Penelitian ini menggunakan metode R&D (Research and Development) dengan model pengembangan Model ADDIE (Analyze, Design, Development, Implementation, and Evaluation). Teknik pengumpulan data awal menggunakan metode wawancara, observasi dan angket. Kemudian dari hasil analisis kebutuhan awal dikembangkan media Poster Unggah – ungguh dengan berbagai revisi sehingga mendapatkan validasi ahli sebesar 58 dari jumlah maksimal skor 75 yang mendapatkan nilai validasi dari ahli 77% yang berarti sangat layak. Kemudian penelitian ini menggunakan one group pretest dan post test design yang dilakukan untuk mengukur perbandingan hasil belajar. Hasil pre test diperoleh nilai rata – rata siswa 37 Kemudian hasil post test setelah siswa menggunakan poster Unggah – ungguh mendapatkan nilai rata – rata siswa sebesar 94,6 ada kenaikan hasil belajar sebesar 155,6%. Oleh karena itu, media poster Unggah – ungguh layak digunakan dalam proses pembelajaran dan efektif meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Jawa kelas V SDN 4 Gondangmanis

Kata kunci: Media, Bahasa Jawa, R&D

PENDAHULUAN

Pancasila, yang merupakan dasar dari semua tindakan bangsa Indonesia, dan sila pertama adalah Ketuhanan Yang Maha Esa. Menurut dasar pendidikan utama, tujuan pendidikan adalah untuk mendidik akhlak dan jiwa mereka. Untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas, sekolah dasar harus memiliki sejumlah persyaratan. Ini termasuk kondisi siswa yang baik, guru yang berkualitas, dan sumber daya pendidikan yang memadai.

Selama pembelajaran di sekolah dasar, penggunaan media sebagai sumber belajar sangat penting. Namun, penggunaan media harus sesuai dengan beberapa hal, seperti tujuan pembelajaran, demografi siswa, dan bagaimana materi pelajaran berhubungan dengan media pembelajaran. Semua hal ini penting untuk

mengoptimalkan pembelajaran. Sebab jika media pembelajaran hanya asal digunakan tanpa melihat beberapa aspek situasi dan kondisi yang sedang terjadi saat itu maka yang terjadi hanya akan menambah sulit saja bagi si peserta didik itu sendiri, oleh karena itu media pembelajaran harus bisa melihat beberapa aspek supaya tercipta suasana belajar yang baik dan maksimal bagi peserta didik.

Tahun 2020 sampai 2023 adalah tahun dimana dunia sedang dilanda oleh sebuah virus yaitu Covid-19 banyak orang-orang di dunia yang terkena dampak dari virus tersebut salah satunya di Indonesia. Rakyat Indonesia menjadi negara yang salah satunya menjadi dampak terkena virus Covid-19, virus ini tidak hanya berdampak bagi manusia saja, tetapi juga berdampak dari segi bahan pangan, tingkat pengangguran, dan juga berdampak bagi pendidikan yang ada di Indonesia, pendidikan di Indonesia kurang lebih selama hampir 2 tahun setengah mengalami fenomena pembelajaran secara online, tentunya ini menjadi hal baru yang belum pernah ada sebelumnya di pendidikan Indonesia.

Dampak dari pembelajaran online sendiri sangat besar diantaranya yaitu pembelajaran di lakukan di rumah, sekolah online lewat aplikasi zoom meeting dan aplikasi yang lainnya, UTS dan UAS dilakukan di rumah, tentunya ini menjadi masalah yang besar bagi dunia pendidikan terutama di Indonesia sebab dengan metode pembelajaran online ilmu yang disampaikan guru kepada siswa akan tidak maksimal terlebih lagi jika terdapat kendala seperti handphone yang tidak support, jaringan yang buruk dan masalah-masalah lainnya yang terjadi sewaktu pembelajaran online berlangsung. Sehingga kementerian pendidikan di tahun 2023 membuat kurikulum terbaru yang bernama kurikulum Merdeka, kurikulum merdeka sendiri di buat untuk menangani kasus yang terjadi sewaktu Covid-19 menyerang Indonesia yang menyebabkan pembelajaran di Indonesia dilakukan secara daring, di dalam kurikulum merdeka sendiri guru dituntut supaya bisa membuat rencana pelaksanaan pembelajaran sendiri sesuai kebutuhan siswa yang tertinggal atau kurang maksimal waktu pembelajaran daring dilaksanakan.

Kondisi pembelajaran daring juga dialami oleh SDN 4 Gondangmanis, Kudus, Jawa Tengah. Pada tahun 2020-2023 SD tersebut juga mengalami fenomena pembelajaran daring sebab adanya virus Covid-19 yang ada di kabupaten Kudus,

ketidaksiapan sekolah dalam pembelajaran daring membuat sekolah kurang mampu mengatasi permasalahan-permasalahan yang muncul saat pembelajaran daring berlangsung, keterbatasan siswa maupun orang tua dalam mengoperasikan handphone menjadi hal yang utama sehingga membuat pembelajaran kurang optimal, tetapi seiring dengan berjalannya waktu virus tersebut bisa dipastikan hilang dari Indonesia maupun seluruh dunia sehingga ini menjadi udara segar bagi para guru, siswa, dan orang tua. Dengan hilangnya virus Covid-19 kementerian pendidikan mulai menerapkan kurikulum merdeka di beberapa sekolah yang ada di Indonesia dan di terapkan di kelas rendah kelas 1 dan kelas 4 tentunya dengan menerapkan kurikulum merdeka di sekolah-sekolah juga mempertimbangkan kelayakan dan kesiapan dari sekolah tersebut.

Dengan diberlakukannya kembali sekolah secara offline atau tatap muka secara langsung tentunya pembelajaran tidak lepas dari sebuah media pembelajaran guna menunjang proses pembelajaran guru harus bisa membuat suatu media pembelajaran yang bisa mempermudah siswa dalam memahami suatu materi, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SDN 4 Gondangmanis, Kudus, Jawa Tengah, permasalahan yang dialami oleh siswa adalah masih sulit untuk memahami pelajaran bahasa jawa dengan materi bahasa jawa ngoko dan krama inggil, untuk mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut langkah yang dilakukan oleh kelompok kami yaitu membuat sebuah media pembelajaran berupa banner poster yang isinya tentang bahasa ngoko jawa beserta krama inggil, pemilihan jenis media ini dikarenakan sesuai dengan karakteristik peserta didik yang tidak tau kosakata dari bahasa jawa ngoko terutama di krama inggil. Media pembelajaran ini juga praktis, bisa dibawa kemana saja, bisa bertahan lama, bisa dipakai kapanpun tanpa membutuhkan listrik dan sebagainya, dengan demikian, diharapkan siswa bisa lebih mudah dalam menghafal bahasa jawa ngoko dan krama inggil dengan bentuk kosakata yang besar dan setiap harinya bisa di lihat oleh siswa di dalam ruangan kelas.

Berdasarkan uraian penjelasan dari kalimat diatas, maka peneliti melakukan penelitian mengenai “ **Pengembangan Poster Unggah – Ungguh Bahasa Jawa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V** ”

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan peneliti gunakan yakni menggunakan metode penelitian pengembangan Research And Development (R&D). Penelitian serta pengembangan (*Research and Development/ R&D*) dalam makna luas merupakan penggunaan usaha kreatif serta pengetahuan yang dilakukan sistematis (Izzaturahma et al., 2021). Subjek penelitian ini diantaranya 1) Ahli Media Pembelajaran, dan 2) Uji perorangan siswa kelas V di SD. Ahli media pembelajaran adalah seorang dosen yang mengajar di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muria Kudus. Subjek uji coba perorangan merupakan 10 orang siswa kelas V di SDN 4 Gondangmanis yang terdiri dari 5 siswa putra serta 5 siswa putri. Model penelitian ini memakai tahap ADDIE yang memberi kesempatan untuk melakukan evaluasi terhadap aktivitas pengembangan pada setiap tahap, model ADDIE mempunyai lima tahap.

Model yang akan peneliti gunakan melibatkan tahap-tahap pengembangan dengan lima fase pengembangan meliputi: *Analisis, Desain, Development or Production, Implementation or Delivery dan Evaluations*.

Table 1. Tahap - tahapan Model Penelitian Pengembangan ADDIE

Konsep		Langkah – langkah
Analisis	Identitas pemicu terjadinya permasalahan dalam <i>pre-planning</i> yang memikirkan atau memutuskan tentang mata pelajaran atau kursus yang akan diberikan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Validasi suatu permasalahan 2. Menentukan tujuan instruksional 3. Menganalisis pelajar 4. Mengaudit sumber yang memungkinkan 5. Mengubah sebuah rencana pengelolaan proyek
Desain	Verifikasi hasil ataupun prestasi yang diharapkan (tujuan pembelajaran) serta menentukan metode ataupun strategi yang akan diterapkan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan inventarisasi tugas 2. Membuat tujuan kinerja 3. Menghasilkan strategi pengujian 4. Menghitung Kembali atas investasi
Mengembangkan	Meningkatkan serta memvalidasi sumber belajar dan pengembangan materi serta strategi pendukung yang diperlukan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menghasilkan isi 2. Memilah dan mengembangkan media pendukung 3. Mengembangkan bimbingan untuk siswa 4. Mengembangkan bimbingan untuk Guru 5. Melakukan revisi formatif 6. Melakukan uji coba

Penerapan	Persiapan lingkungan belajar dan pelaksanaan belajar dengan melibatkan siswa.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melibatkan Siswa 2. Melibatkan Guru
Evaluasi	Menilai kualitas produk dan proses pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menentukan kriteria evaluasi 2. Memilih alat evaluasi 3. Melakukan revisi

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah (1) metode wawancara, digunakan buat mengumpulkan data serta penyampaian informasi dari hasil penelitian. (2) metode kuesioner (angket), digunakan buat mengumpulkan data. (3) metode observasi, ialah suatu cara buat mengadakan evaluasi secara langsung ataupun di tempat penelitian yang sistematis. Jadi, dapat disimpulkan kalau observasi merupakan pengamatan serta pencatatan secara sistematis dengan unsur-unsur yang terlihat dari tempat penelitian tersebut.

Penelitian pengembangan media Poster Unggah – Ungguh Bahasa Jawa ini dilakukan pada bulan Maret-Mei 2023. Penelitian ini dilakukan di SDN 4 Gondangmanis, Kecamatan Bae, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah.

Produk media poster unggah-ungguh Bahasa Jawa divalidasi oleh ahli. Satu ahli media memvalidasi produk dan materi poster unggah-ungguh Bahasa Jawa. Hasil analisis kegiatan uji coba yang dilakukan melalui tahap uji validasi dan one group, digunakan untuk menentukan tingkat validitas media.

1. Uji ahli media dan materi pembelajaran

Kegiatan ini adalah tindakan yang dilakukan untuk menilai produk awal dan memberikan saran untuk perbaikannya.

2. One group (pre test-post test design)

Dengan menggunakan poster unggah – ungguh Bahasa Jawa, tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengetahui seberapa baik anak memahami materi.

B. Subjek Penilai atau Validator

Subjek penilai kualitas media poster unggah – ungguh pada pembelajaran Bahasa

Jawa di kelas V sekolah dasar adalah pakar ahli media dan materi dalam penelitian pengembangan.

Table 2. Daftar Nama Ahli Media dan Ahli Materi

No	Nama Lengkap	Ahli	Institusi
1.	Deka Setiawan, S.Pd., M.Pd.	Materi dan Media	Universitas Muria Kudus

C. Uji Coba Produk

Produk media pembelajaran Poster Unggah – Ungguh Bahasa Jawa yang sudah melewati tahap revisi atau perbaikan, diuji cobakan di kelas V SDN 4 Gondangmanis, Kecamatan Bae, Kabupaten Kudus. Peneliti menyampaikan materi pembelajaran unggah-ungguh berbahasa Jawa sekaligus menerapkan media Poster Unggah – Ungguh dalam proses pembelajaran Bahasa Jawa.

D. Teknik Analisis Data

Beberapa angket yang diperlukan untuk penelitian ini adalah angket validasi ahli media, angket validasi ahli materi, dan penggunaan pre test dan post test.

Proses analisis data digambarkan sebagai berikut.

a. Menentukan kevalidan

Rumus yang digunakan untuk menghitung persentase penilaian kevalidan para ahli media dan materi.

$$X = \frac{\text{Jumlah skor hasil pengumpulan data}}{\text{Jumlah Butir soal} \times \text{Skala Pont tertinggi soal}} \times 100\%$$

Nilai yang diperoleh dari rumus tersebut akan dideskripsikan, supaya memberikan makna pengambilan keputusan pada instrumen memakai tabel konversi yang diadaptasi dari kriteria penilaian yang dikembangkan (Widya Octaviani, 2021)

Table 3. Konversi Tingkat Pencapaian dengan Skala 4

Deskripsi	Skor	Keterangan
Sangat Baik (SB)	76% - 100%	Sangat Layak
Baik (B)	51% - 75 %	Layak
Cukup Baik (CB)	26% - 50%	Kurang Layak
Kurang Baik (KB)	0% - 25%	Tidak Layak

b. Pre test dan Post Test

Pre test merupakan tes yang digunakan pada saat akan dilakukan penyampaian materi dengan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana materi yang telah dikuasai oleh siswa. Sedangkan Post test merupakan tes yang dilakukan pada siswa setelah melakukan pembelajaran dengan materi yang telah diajarkan (Magdalena et al., 2021).

Menentukan rata-rata hasil belajar siswa dalam satu kelas.

$$X = \frac{\text{Jumlah nilai belajar siswa}}{\text{Jumlah siswa}}$$

Berdasarkan instrumen penilaian yang digunakan untuk *pre test* dan *post test* hasil yang didapatkan diklasifikasikan melalui kriteria, sebagai berikut;

Table 4. Kriteria Penilaian

No.	Nilai	Kriteria
1.	85,00 – 100	Sangat Baik
2.	70,00 – 84,98	Baik
3.	55,00 – 69,98	Cukup
4.	40,00 – 54,99	Rendah
5.	0 – 39,99	Sangat Rendah

Menentukan persentase kenaikan hasil belajar siswa dalam satu kelas. Untuk menghitung persentase dengan cara:

$$\frac{\text{Selisih dari rata rata}}{\text{Nilai rata – rata awal nilai sebelumnya}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Hasil Penelitian

1. Analisis

a. Analisis masalah dilakukan dengan cara melakukan wawancara dengan narasumber yaitu Ibu Lestari, S.Pd. Guru Kelas V Sekolah Dasar tentang kesulitan yang dialami siswa yakni terdapat pada mata pelajaran Bahasa Jawa dimana dilihat dari nilai Ulangan Tengah Semester dan Ulangan Akhir Semester siswa banyak mendapatkan nilai dibawah KKM. Dan kami meneliti bahwa kebanyakan siswa mengalami kesulitan dalam memahami arti soal dan jawaban yang menggunakan Bahasa Jawa menjadikan siswa tidak mengetahui maksud dari soal tersebut dan menjawab pertanyaan dengan asal - asalan. Dari permasalahan tersebut kami tertarik untuk menyelesaikan permasalahan yang dialami kebanyakan siswa kelas V di SDN 4 Gondangmanis.

b. Analisis kajian pustaka, berdasarkan potensi dan masalah yang ada, peneliti mencoba untuk mencari solusi. Solusi tersebut diberikan karena adanya analisis kajian pustaka yang dilakukan oleh peneliti. Selanjutnya berlandaskan atas potensi dan masalah, maka peneliti mengembangkan media pembelajaran Poster Unggah – unggah Bahasa Jawa. Pengembangan tersebut mengacu dari pendapat ahli yaitu Deka Setiawan, S.Pd., M.Pd. yang menyampaikan bahwa media pembelajaran Poster Unggah – unggah Bahasa Jawa tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

c. Analisis karakteristik siswa, bisa diidentifikasi menjadi faktor yang sangat berpengaruh terhadap proses dan hasil belajar mulai dari kecerdasan, kemampuan, motivasi, dan faktor sosial-budaya. Penggunaan media Poster Unggah – unggah Bahasa Jawa dalam kegiatan pembelajaran berpengaruh dalam mengembangkan

pemikiran logis tetapi masih terbatas dalam objek konkrit dan mampu mengenali lingkungan sekitar.

2. Desain

Pada tahap desain media Poster Unggah –ungguh Bahasa Jawa yakni dilakukan dengan cara membuat sebuah media pembelajaran yang diharapkan bisa membantu guru dalam penyampaian materi cara unggah – ungguh berbahasa Jawa dengan jelas, padat dan menarik.

3. Tahap Pengembangan

a. Langkah pengembangan

Pada tahap pengembangan meliputi beberapa hal, antara lain: (1) membuat desain bentuk media, (2) merancang media supaya menarik dengan memilih background yang bagus, (3) merancang konsep materi unggah – ungguh Bahasa Jawa seperti ngoko dan krama inggil, dan (4) memastikan media aman untuk siswa Kelas V.

BAHASA INDONESIA	BAHASA JAWA NGOKO	BAHASA KRAMA INGGIL
1. Saya	Kono	Dalem
2. Kamu	Kowe	Ranjengan
3. Kami	Awakdhewe	adi
4. Dia	Deweke	Piyambakipun
5. Itu	Iki	Niku
6. Apa	Kupu	Mesopo
7. Kapan	Kapan	Kapan
8. Dimana	Ngendi	Murwa Pundi
9. Bagaimana	Sugenganti	Ingkangpundi
10. Siapa	Siapa	Siapa
11. Mengapa	Kenapa	Kidunggego
12. Bagaimana	Byah	Kedhahapan
13. Tidak	Ota	Mboten
14. Berencana	Merawani	Merawani
15. Satu	Satu	Satunggal
16. Dua	Dua	Dua
17. Tiga	Tiga	Tiga
18. Empat	Empat	Empat
19. Lima	Lima	Limang
20. Sepuluh	Sepuluh	Sepuluh
21. Sepuluh	Sepuluh	Sepuluh
22. Orang	Manunggal	Manunggal
23. Perempuan	Wong	Wong
24. Perempuan	Wong	Wong
25. Perempuan	Wong	Wong
26. Perempuan	Wong	Wong
27. Perempuan	Wong	Wong
28. Perempuan	Wong	Wong
29. Perempuan	Wong	Wong
30. Perempuan	Wong	Wong

Gambar 1

b. Penilaian pengembangan

Berdasarkan penilaian dari para ahli yang dilakukan Dosen, peneliti memperoleh data uji validitas media dan materi sebagai berikut.

Hasil persentase skor pada validasi media dan materi adalah 77%. Persentase skor tersebut dapat dihitung dari:

$$X = \frac{\text{Jumlah skor hasil pengumpulan data}}{\text{Jumlah Butir soal} \times \text{Skala Poin tertinggi soal}} \times 100\%$$

Perhitungan:

$$X = \frac{58}{15 \times 5} \times 100\% = 77\%$$

4. Penerapan (Implementation)

Setelah media Poster Unggah –ungguh Bahasa Jawa dinyatakan sangat layak sebagai media pembelajaran. Langkah selanjutnya yaitu menerapkan media Poster Unggah –ungguh Bahasa Jawa. Penerapan media Poster Unggah –ungguh Bahasa Jawa dilakukan di kelas V SDN 4 Gondangmanis. Berdasarkan penerapan media Poster Unggah –ungguh Bahasa Jawa tersebut kemampuan siswa dalam memahami materi unggah – ungguh berbahasa Jawa dapat diketahui melalui hasil pre test dan post test. Berikut ini hasil pre test dan post test dari penggunaan media poster unggah – ungguh Bahasa Jawa.

a. Hasil Pre Test

Berdasarkan hasil pre test yang telah dilakukan oleh siswa, menunjukkan bahwa pemahaman siswa tentang materi unggah – ungguh berbahasa Jawa dinyatakan belum tuntas. Karena pada realitanya nilai rata-rata yang diperoleh 10 siswa ialah 37. Perolehan rata-rata nilai tersebut dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut;

$$X = \frac{\text{Jumlah nilai belajar siswa}}{\text{Jumlah siswa}}$$

Diketahui:

$$X = \frac{370}{10} = 37$$

Skor tersebut dinyatakan belum tuntas karena tidak memenuhi standar kriteria penilaian yakni 70%.

b. Hasil Post Test

Berdasarkan hasil *post test* yang telah dilakukan oleh siswa, menunjukkan bahwa pemahaman siswa tentang materi unggah – ungguh berbahasa Jawa dinyatakan tuntas. Karena persentase skor rata-rata 10 siswa tersebut adalah 94,6. Persentase rata-rata tersebut dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut.

$$X = \frac{\text{Jumlah nilai belajar siswa}}{\text{Jumlah siswa}}$$

Diketahui:

$$X = \frac{946}{10} = 94,6$$

Skor tersebut dinyatakan tuntas, karena telah memenuhi standar kriteria penilaian yakni diatas 70%.

c. Persentase kenaikan hasil belajar

Berdasarkan hasil pelaksanaan *pre test* dan *post test* dapat diketahui persentase kenaikan belajar siswa sebesar 155,6%. Persentase kenaikan tersebut dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut;

$$\frac{\text{Selisih dari rata rata}}{\text{Nilai rata – rata awal nilai sebelumnya}} \times X 100\%$$

Perhitungan:

$$\frac{(94,6) - (37)}{37} \times 100\% = 155,6\%$$

Sesuai hasil perhitungan nilai rata-rata *pre test* dan *post test* terdapat peningkatan sebesar 155,6%.

5. Evaluasi (*Evaluation*)

Pada tahap ini digunakan untuk menyempurnakan media yang didasarkan oleh saran dari ahli media dan materi serta guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan media unggah – ungguh berbahasa Jawa. Maka dapat dinyatakan bahwasannya media unggah – ungguh berbahasa Jawa efektif dan layak digunakan untuk membantu kegiatan pembelajaran di kelas V dan meningkatkan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Hasil penelitian dan diskusi menunjukkan bahwa poster unggah – unggah sangat layak digunakan. Siswa kelas V SDN 4 Gondangmanis di Kecamatan Bae Kabupaten Kudus memperoleh hasil belajar Bahasa Jawa yang sangat baik berkat penggunaan poster ini. Ini didasarkan pada hasil penelitian. Hasil analisis data menunjukkan bahwa penggunaan poster unggah – unggah pada mata pelajaran Bahasa Jawa meningkatkan hasil belajar siswa. Nilai yang diperoleh siswa terkait kemampuan Bahasa Jawa yang diajarkan dengan menggunakan media poster (post test) lebih tinggi, dengan rata-rata nilai 94,6. Nilai yang diperoleh siswa terkait kemampuan Bahasa Jawa yang diajarkan tanpa menggunakan media poster (pre test) lebih rendah, dengan rata-rata nilai 37. Oleh karena itu, persentase ketuntasan dan nilai rata-rata hasil belajar siswa telah mencapai indikator keberhasilan, yang harus mencapai minimal 70 sesuai dengan KKM yang ditetapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyadi, R. A. H. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Addie Model. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 3(1), 35–42. <https://doi.org/10.21070/halaqa.v3i1.2124>
- Nita, M. (2018). Analisis kemampuan membaca bahasa jawa pada siswa kelas II. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 35.
- Izzaturahma, E., Putu, L., Mahadewi, P., & Simamora, A. H. (2021). *Metode Penelitian Pengembangan Research And Development*
- Widya Octaviani, S. (2021). PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN POWERPOINT INTERAKTIF BERBASIS SCIENTIFIC APPROACH PADA PEMBELAJARAN IPA DI KELAS IV SEKOLAH DASAR. *Educational Technology Journal*, 1(2), 66–77.
- Magdalena, I., Nurul Annisa, M., Ragin, G., & Ishaq, A. R. (2021). *Tahapan Pre Test dan Post Test*